

ANALISIS BIAYA PRODUKSI PADA CV. PURWA DAYA SEJAHTERA PALEMBANG Titi Suelmi ¹⁾

¹⁾ Dosen jurusan Akuntansi, Universitas Tridinanti, Sumatera Selatan
¹⁾ Email : titisuelmi@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted:
06/01/2021

Revised:
25/05/2021

Accepted:
27/06/2021

Online-Published:
30/06/2021

ABSTRAK

Harga jual barang berdasarkan pesanan ditentukan sebelum produksi dilakukan, perusahaan akan menghitung unsur-unsur biaya yang terdapat dalam produksi dalam suatu perkiraan. Estimasi ini didasarkan pada standar biaya yang telah ditentukan terlebih dahulu oleh perusahaan. Jika kondisi ekonomi diasumsikan stabil dimana harga umumnya relatif konstan, perkiraan biaya produksi dapat mendekati biaya produksi yang sebenarnya.

Selain penentuan harga pokok produksi di atas, penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan pesanan ini memerlukan formulir tersendiri yang dikenal sebagai *job cost sheet*. Dengan penerapan kartu harga biaya, biaya setiap pesanan dapat diidentifikasi dengan jelas.

Kata kunci: Biaya produksi, bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead

ABSTRACT

The selling price of goods on an order basis is determined before production is carried out, the company will calculate the cost elements contained in the production in an estimate. This estimation is based on the standard cost that has been determined in advance by the company. If the economic conditions are assumed to be stable where prices are generally relatively constant, the estimated cost of production can approach the actual cost of production.

In addition to the determination of the cost of goods manufactured above, the determination of the cost of goods manufactured using this order requires a separate form known as a *job cost sheet*. With the implementation of the cost price card, the cost of each order can be clearly identified.

Keywords: Production costs, raw materials, labor costs, overhead costs

A. PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi adalah untuk menentukan harga jual produk serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca. Perhitungan harga pokok dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi, sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produksi yang dihasilkan atau yang diharapkan akan dihasilkan. Cara seperti ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan rugi laba. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke

dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap sedangkan *variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.

Menurut, Sunarto dan Riki Juniar (2008: 03) biaya produksi adalah: "Biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap

untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).”

Menurut, Raiborn dan Michael (2011, h.42) biaya produk (*product cost*) berhubungan dengan pembuatan atau pemerolehan produk atau menyediakan jasa yang secara langsung menghasilkan pendapatan untuk sebuah perusahaan.

Penggolongan biaya pada umumnya ditentukan atas dasar tujuan yang hendak dicapai penggolongan tersebut. Hal ini didasarkan pada “*different cost for different purpose*”.

Menurut mulyadi (2000:14-17), biaya dapat digolongkan berdasarkan :

1. Objek pengeluaran
2. Fungsi pokok dalam perusahaan
3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan
5. Jangka waktu dan pemanfaatannya

Sedangkan pengertian harga pokok produksi menurut Raiborn dan Michael (2011, h. 56) harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) atau (CGM) adalah total biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan ditransfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.

CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang percetakan. Produksi yang dihasilkan adalah kartu undangan, majalah, buku nota, kartu nama, lembaran brosur dan berbagai barang cetakan lainnya.

Proses produksi yang dilakukan CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang adalah berdasarkan proses pesanan (*job order*). Perusahaan yang memproduksi secara pesanan, harga jual sudah ditentukan dan disepakati oleh kedua belah pihak (pesanan dan perusahaan/penjual) sebelum barang tersebut di produksi.

Harga jual barang secara pesanan ditentukan sebelum produksi dilakukan,

perusahaan akan menghitung unsur-unsur biaya yang terkandung di dalam produksi tersebut secara estimasi. Penaksiran ini didasarkan pada biaya standar (*standar cost*) yang telah ditentukan dimuka oleh perusahaan. Jika keadaan ekonomi diasumsikan stabil dimana harga secara umum relatif konstan maka harga pokok produksi taksiran dapat mendekati harga pokok produksi yang sebenarnya.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan perumusan masalah sebagai berikut :

Bagaimanakah pengklasifikasian biaya produksi dan perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengklasifikasian biaya dan perhitungan harga pokok produksi pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang

B. METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Rancangan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode deskriptif, suatu metode yang melukiskan sifat objektif yang diteliti dengan cara mengadakan perbandingan antara kondisi yang ada di perusahaan dengan teori yang mendukung permasalahannya.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah sekumpulan atau satu set data yang dinilai bervariasi (variable). Definisi operasional adalah penjelasan setiap variabel secara konseptual oleh sejumlah teori ilmiah agar dapat dikatakan sebagai variabel ilmiah.

Adapun variabel dan definisi operasional yang digunakan adalah harga pokok produksi berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead.

3. Prosedur Pengumpulan Data

a. Observasi

Yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

b. Interview

Yaitu dilakukan dengan cara wawancara kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

4. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis Kuantitatif dan kualitatif.

1. Tehnik analisis Kuantitatif adalah suatu analisis data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Tehnik analisis kuantitatif dalam penelitian ini yaitu melakukan analisis dengan menggunakan metode matematika untuk menghitung laporan harga pokok produksi.

2. Tehnik analisis Kualitatif adalah suatu analisis data yang terbentuk kata, kalimat, skema, gambar dan dikumpulkan dianalisis agar dapat menjawab permasalahan yang telah diungkapkan sebelumnya dengan mengacu kepada teori-teori yg relevan.

Tehnik analisis kualitatif dalam penelitian ini dengan menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan harga pokok produksi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengklasifikasian biaya atas dasar fungsi pokok dalam perusahaan yaitu biaya produksi, CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang belum dapat mengklasifikasikan biaya-biaya produksinya ke dalam tiga elemen biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Unsur-unsur biaya produksi yang terdapat di dalam laporan harga pokok produksi CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang akan disajikan di bawah ini sekaligus penulis akan mengklasifikasikan biaya tersebut ke dalam kelompok biaya produksi yang benar.

Biaya Bahan Baku

Proses produksi kartu undangan dan buku nota CV. Purwa Daya Sejahtera

Palembang ini menggunakan bahan baku yang terdiri dari :

- Kertas
- Tinta Cetak
- Film
- Plate Marker

Berdasarkan data yang diperoleh penulis, pengklasifikasian biaya bahan baku yang dilakukan perusahaan ini sudah benar adanya. Biaya bahan langsung ini dapat dibebankan ke produk karena pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk yang dihasilkan tetapi perusahaan kurang tepat mengklasifikasikan dalam memasukkan biaya transportasi pembelian bahan, yaitu ke dalam biaya overhead pabrik yang semestinya termasuk dalam biaya bahan baku. Jadi, ada tambahan untuk biaya bahan baku sebesar Rp 1.976.000 untuk transportasi pembelian bahan baku kartu undangan, dan Rp 1.200.000 untuk transportasi pembelian bahan baku buku nota.

Berdasarkan perhitungan di atas dapat diketahui bahwa jumlah biaya bahan baku untuk pesanan kartu undangan tahun 2010 adalah sebesar Rp 31.250.000. Sedangkan jumlah biaya bahan baku untuk pesanan buku nota tahun 2010 adalah sebesar Rp 106.641.000. Jadi, pengklasifikasian biaya bahan baku untuk pesanan kartu undangan dan buku nota pada perusahaan yang tercantum dalam perhitungan harga pokok produksi, sebaiknya memasukkan biaya transportasi pembelian bahan ke dalam biaya bahan baku, sehingga dapat diketahui jumlah biaya bahan baku sesungguhnya untuk setiap pesanan.

Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja merupakan bagian yang penting dalam kegiatan produksi perusahaan manufaktur karena tenaga kerja merupakan sumber daya yang merubah bahan baku menjadi barang jadi. Berdasarkan teori yang dikemukakan sebelumnya disebutkan biaya produksi terdiri dari biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Biaya produksi tidak langsung terdiri dari biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan biaya produksi tidak langsung merupakan biaya bahan penolong, biaya reparasi, dan biaya lainnya yang

dikelompokkan ke dalam biaya overhead pabrik.

CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang sebagai perusahaan yang mengumpulkan biaya produksinya berdasarkan metode harga pokok pesanan, mengelompokkan biaya tenaga kerjanya menjadi satu biaya tenaga kerja tanpa adanya pemisahan antara biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung produk dibebankan sebesar semua gaji dan upah karyawan selama periode tertentu. Dimana biaya tenaga kerja langsung CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang terdiri dari upah karyawan mingguan dan upah lain-lain.

Berdasarkan data yang diperoleh biaya tenaga kerja untuk kartu undangan sebesar Rp 6.240.000 terdiri dari upah karyawan mingguan Rp.4.800.000 dan upah lain-lain Rp.1.440.000. Biaya tenaga kerja untuk pesanan buku nota sebesar Rp 5.520.000 terdiri dari upah karyawan mingguan Rp.4.800.000 dan upah lain-lain Rp 720.000, sehingga biaya tenaga kerja untuk seluruh produk sebesar Rp 11.760.000 yang terdiri dari :

- | | |
|---------------------------|-----|
| 1. Upah karyawan mingguan | Rp. |
| 9.600.000 | |
| 2. Upah lain-lain | Rp. |
| <u>2.160.000+</u> | |

Upah lain-lain di atas terdiri dari upah lembur 60% dan 40% dari upah lain-lain adalah gaji bagian kantor. Berarti yang menjadi bagian dari biaya tenaga kerja langsung adalah upah lembur karena upah lembur ini terjadi pada bagian produksi, maka upah lembur tersebut sebesar :

$$\begin{aligned} \text{Biaya upah lembur} &= \text{Persentase} \times \\ \text{total upah lain-lain} &= 60\% \times \text{Rp.} \\ 2.160.000 & \\ &= \text{Rp. 1.296.000} \end{aligned}$$

Jadi yang menjadi upah lembur sebesar Rp. 1.296.000 yang menjadi bagian pada biaya tenaga kerja langsung. Sedangkan sisanya gaji bagian administrasi menjadi beban operasional

pada beban administrasi dan umum dalam perhitungan laba

Biaya Overhead Pabrik

Biaya produksi tidak langsung yang biasanya disebut biaya overhead pabrik merupakan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan menghasilkan produk selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang dikelompokkan perusahaan sebagai biaya overhead pabrik.

Dalam pembebanan biaya overhead pabrik pada CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang, biaya pemakaian listrik dihitung secara keseluruhan selama tahun 2010. Hal ini menyebabkan biaya yang dibebankan terlalu tinggi. Sedangkan biaya pemakaian listrik yang sesungguhnya dapat dihitung berdasarkan jam kerja selama proses produksi pada pesanan tertentu dengan membagi total jam kerja yang digunakan tahun 2010.

Total jam kerja selama tahun 2010 yang digunakan CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang adalah 2112 jam, sedangkan jam kerja yang digunakan untuk memproduksi kartu undangan dan buku nota adalah 984 jam.

D. SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

1. Unsur-Unsur Biaya Produksi
Unsur-unsur biaya produksi dalam perhitungan harga pokok produksi CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang belum tepat, hal ini terlihat adanya kesalahan pengklasifikasian biaya transportasi pembelian bahan yang dimasukkan ke dalam biaya overhead pabrik serta biaya gaji bagian administrasi yang dimasukkan ke dalam biaya tenaga kerja langsung.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi
Penentuan biaya listrik, biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang dalam perhitungan harga pokok produksi per pesanan belum tepat, sehingga mengakibatkan jumlah masing-masing biaya (biaya

listrik, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan) yang terlihat dari laporan perhitungan harga pokok produksi tersebut relatif tinggi.

2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka penulis memberikan saran yang mungkin ada manfaatnya sebagai bahan pertimbangan bagi CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang di dalam mengambil keputusan, maka penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Unsur-Unsur Biaya Produksi
Sebaiknya dalam penyajian perhitungan harga pokok produksi CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang, unsur-unsur biaya produksi diklasifikasikan dengan tepat, agar dapat memberikan informasi yang benar dan dapat bermanfaat bagi CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang di dalam pengambilan keputusan sebagai dasar pengendalian biaya produksi.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi
Dalam perhitungan harga pokok produksi yang disusun CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang akan lebih baik, jika sebaiknya CV. Purwa Daya Sejahtera Palembang menerapkan tarif biaya overhead pabrik yang berbeda untuk tiap proses produksi, sehingga biaya produksi tidak langsung dapat dialokasikan pada tiap produk dengan tepat serta dapat mencerminkan jumlah biaya sesungguhnya untuk memproduksi pesanan tersebut.

E. DAFTAR RUJUKAN

Abdul Halim, 2000, *Perpajakan*, Penerbit UPPAMPYKPN: Yogyakarta.

Abdul Halim, 2002, *Akuntansi Keuangan Daerah*, Salemba Empat: Jakarta.

Abdul Halim, 2004, *Akuntansi Sektor Publik*, Salemba Empat: Jakarta.

Ahmad Yani, 2002, *Hubungan Keuangan Antar Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*, PT Grafindo Persada: Jakarta.

Deddy Nordiawan, 2006, *Akuntansi Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat.

Dinas Pendapatan Daerah, Laporan Realisasi Penerimaan Pemasukan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Rejang Lebong Tahun Anggaran 2004 s/d 2008.

Emzul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, 2002, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Penerbit Difa Publisher: Jakarta.

Husein Umar, 2003, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Aksar Pratama: Yogyakarta.

Indra Bastian dan Gatot Soepriyanto, 2003, *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, Salemba Empat: Jakarta.

Mardiasmo, 2005, *Perpajakan*, Penerbit ANDI: Yogyakarta.

Nan Lin ahli bahasa W. Gulo, 2002, *Metode Penelitian Bisnis*, Yogyakarta.

Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metodelogi Penelitian Bisnis*, Edisi Pertama, Penerbit BEFE: Yogyakarta.

Peraturan Bupati Rejang Lebong Nomor 32 Tahun 2008, Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Dinas Pendapatan Daerah.

Peraturan Daerah Kabupaten Rejang
Lebong Nomor 3 Tahun 2008,
Tentang Organisasi dan Tata
Kerja Perangkat Daerah
Kabupaten Rejang Lebong

Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun
2001, Tentang Retribusi Daerah.

Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian
Bisnis*, CV. Alfabeta: Bandung.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004,
Tentang Pemerintah Daerah.

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2004,
Tentang Perimbangan Keuangan
Pemerintah Pusat dan Daerah.

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2000,
Tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah.